

LOKALATIH PEMETAAN SISTEM PASAR DAN KELEMBAGAAN EKONOMI LOKAL

PEMETAAN DAN PENILAIAN PASAR

Langkah 1: Penentuan Ruang Lingkup Penilaian

Pada langkah 1, Tim Penilai melakukan identifikasi gambaran umum situasi dan kondisi terkini area yang terdampak bencana dengan mengumpulkan data-data sekunder (sumber: data statistik, perum bulog, kementerian, BNPB, media online, laporan kajian dan penelitian, dll). Kegiatan langkah 1 bertujuan untuk:

- Memberi gambaran situasi dan permasalahan yang terjadi pada pasar paska bencana
- Mengidentifikasi dan menentukan komoditas pangan dan non-pangan penting paska bencana dan potensi komoditas lokal diwilayah terdampak
- Mengidentifikasi dan menentukan jenis, skala dan lokasi pasar yang menjadi fokus penilaian (pasar tradisional/modern, skala pasar berada di kota, kabupaten, kecamatan/antar kecamatan, desa/antar desa).

Berikut merupakan point penting dalam melakukan identifikasi berbasis data sekunder untuk pencapaian tujuan Langkah 1:

a. Aspek bencana:

Profil bencana: lokasi dan Karakteristik bencana? Jumlah populasi area terdampak?

Berapa besar dampak bencana yang ditimbulkan? (jumlah korban jiwa dan kerusakan fasilitas umum dan sosial)

b. Aspek komoditas:

- Potensi komoditas lokal di area terdampak?(jenis, luasan dan produksi) dan tingkat pemenuhan komoditas tersebut sebelum dan sesudah bencana?
- Kebutuhan komoditas utama/penting rumah tangga yang terkena dampak?
- Jumlah kuota komoditas utama yang dibutuhkan per rumah tangga yang terkena dampak bencana?(satuan unit/buah/kg/kw/ton, dll) dan jangka waktu/durasi dibutuhkan? (satuan jam/hari/minggu/bulan)
- Gambaran umum rantai pasar komoditas utama dan lokal sebelum dan sesudah bencana?

c. Aspek pasar:

- Infrastruktur pasar rumah tangga yang terkena dampak bencana? (nama pasar, lokasi, skala pasar, tingkat kerusakan)
- Nama dan lokasi pasar yang diakses oleh rumah tangga sebelum bencana?
- Nama dan lokasi pasar yang dapat diakses oleh rumah tangga paska bencana?
- Masalah-masalah yang memengaruhi rumah tangga terdampak untuk mengakses pasar paska bencana?

Setelah identifikasi dilakukan, lama waktu disesuaikan dengan besaran dampak bencana dan gambaran umum situasi sistem pasar di area terdampak sudah teridentifikasi (Tahap 1), Tim Penilai melakukan diskusi dan memvisualisasikan temuan awal (peta dan rantai pasar) dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, untuk memberikan pemahaman umum tentang situasi pasar secara menyeluruh baik aspek komoditas utama, pasar utama dan aspek pendukung lainnya.

Di akhir diskusi semua pertanyaan di atas harus dijawab seakurat mungkin dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi yang terjadi serta membuat kesimpulan dari hasil identifikasi awal.

Setelah Temuan awal (data sekunder) digunakan untuk mengambil keputusan apakah Penilaian sistem pasar dilanjutkan atau tidak. Pertimbangan tersebut diantaranya:

- a. Bila identifikasi awal menunjukkan, bahwa dampak bencana tidak cukup berpengaruh/sangat berpengaruh kepada sistem pasar, tetapi cukup banyak tersedia data dan informasi yang mampu menggambarkan intervensi bantuan yang paling sesuai dan tepat. Maka Tim Penilai dapat memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan Tahap 2 (pengumpulan informasi pasar) dan langsung melanjutkan analisa sistem pasar (Tahap 3), penyusunan pelaporan dan monitoring
- b. Bila hasil identifikasi awal menunjukkan, bahwa dampak bencana cukup tidak cukup berpengaruh/sangat berpengaruh kepada sistem pasar, tetapi minimnya ketersediaan data dan informasi untuk menggambarkan intervensi bantuan yang paling sesuai dan tepat. Maka Tim Penilai perlu melanjutkan kegiatan pengumpulan informasi pasar (Tahap 2).

Jika Tim Penilai memutuskan untuk melanjutkan penilaian, perlu menentukan pasar mana yang akan dikunjungi dan dinilai. Tim Penilai penting untuk mempertimbangkan cakupan area/skala penilaian pasar yang akan dilakukan, apakah penilaian akan dilakukan di tingkat provinsi, kabupaten ataupun kecamatan dengan mempertimbangkan besaran dampak bencana, waktu, jumlah Tim Penilai serta jarak dan kemudahan akses. Selain itu Tim juga mempertimbangkan ukuran dan jenis pasar (tradisional ataupun toko modern) disesuaikan dengan ketersediaan pasar di wilayah penilaian. "Perlu diingat bahwa tidak semua wilayah memiliki fasilitas fisik pasar, hal ini perlu menjadi perhatian khusus dalam memilih informan kunci".

Sebelum memulai (Tahap 2) dan untuk menghindari permasalahan di lapangan, Tim perlu melakukan kesepakatan jumlah pasar yang dapat dinilai dan jumlah informan kunci di masing-masing pasar.

Catatan:

- Setiap komoditas dapat menjadi komoditas penting bagi masyarakat terdampak. Maka perlu untuk menyadari bahwa komoditas penting paska bencana sangat berbeda dengan komoditas pada masa 'normal sebelum bencana'. Tim Penilai harus memastikan dan mempertimbangkan poin ini ketika mengidentifikasi komoditas yang ingin difokuskan, dan harus mengacu pada kebutuhan masyarakat terdampak.
- Penting untuk dicatat bahwa tidak ada aturan tentang cara memilih lokasi dan jenis pasar yang akan dinilai. Target pasar disesuaikan dengan konteks lokal area terdampak. Rantai pasar (peta pasar) komoditas hasil identifikasi data sekunder dapat digunakan untuk acuan memilih target pasar.

LANGKAH 2 Pengumpulan Informasi Pasar

Langkah 2: Pengumpulan Informasi Pasar Berbasis data sekunder yang telah diperoleh di Tahap 1, Tim Penilai memulai untuk memverifikasi dan melengkapi informasi pasar melalui wawancara mendalam ataupun FGD kepada aktor-aktor kunci disistem pasar (konsumen, produsen, pedagang ecer dan grosir, petugas pasar, instansi terkait dan aktor pendukung lain). Kegiatan ini perlukan untuk:

- Mendapatkan pemahaman yang akurat, cepat dan dasar dari situasi pasar, dengan fokus pada komoditas utama/penting dan komoditas lokal
- Mendapatkan gambaran utuh mengenai rantai pasar komoditas utama dan komoditas lokal beserta permasalahannya
- Mendapatkan data yang akurat mengenai jenis, kuantitas, kualitas, permintaan dan pemenuhan komoditas utama dan lokal.

Berikut merupakan informasi pasar yang penting untuk diperoleh dalam kunjungan pasar, dengan wawancara Aktor Kunci Pendukung di Luar Rantai Pasar: (Disperindagkop, Perum BULOG, NGOs, Perbankan, Asosiasi Dagang, Kepala Pasar, dll)

- a. Dampak fisik bencana: Mendapatkan informasi dan jawaban mengenai bagaimana dampak bencana mempengaruhi pasar.
- b. Permintaan pasar: Mengidentifikasi apakah bencana berdampak pada permintaan komoditas di pasar, berdampak pada jumlah orang yang mengakses pasar, apakah dampak tersebut telah mengubah permintaan?
- c. Pasokan pasar: Mengidentifikasi apakah dampak bencana mempengaruhi pasokan komoditas di pasar, apakah jumlah pedagang (grosir/ecer) berubah, apakah ada perubahan suplai dari komoditas di pasar (asal dan jumlah) dan bagaimana kondisi pedagang/pengepul yang terkena dampak bencana?
- d. Memetakan aliran komoditas, rantai pasokan dan informasi harga: Lebih memperkaya dan melengkapi informasi peta pasar karena lebih banyak orang yang diwawancarai (dilengkapi dengan kuantifikasi arus komoditas dan jumlah pedagang). Bagaimana bencana mempengaruhi harga komoditas, apakah ada variasi harga musiman dan dimana saja ada perubahan harga?
- e. Kendala pasar dan kapasitas respons pasar: Mengidentifikasi apakah pedagang dapat meningkatkan pasokan jika permintaan meningkat dan jika tidak, apa yang menghambat mereka. mengidentifikasi intervensi yang sesuai guna mendukung pedagang meningkatkan pasokan mereka. Serta sejarah para pedagang dalam merespon bencana dimasa lalu?

Kegiatan:

Pengumpulan data primer , wawancara kepada aktor kunci dilakukan selama 1 hari per pasar yang dinilai (lama waktu disesuaikan dengan jumlah tim, jumlah pasar dan kondisi akses transportasi)

Ilustrasi Kerusakan Infrastruktur Pasar Paska Bencana di Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Hasil analisa di empat pasar tradisional (skala desa) di Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, pasca bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi yang melanda Sulawesi Tengah hari Jumat, 28 September 2018 lalu. Secara umum kondisi fisik bangunan Pasar Sambo, Baluase dan Bulubete mengalami kerusakan sedang dengan lantai bangunan mengalami retak tetapi masih fungsional, kecuali di Pasar Rogo mengalami rusak berat (1 bangunan pasar roboh).

Pasca bencana sebagian besar pedagang masih berjualan di luar bangunan pasar, tempat parkir dan jalan utama dengan menggunakan terpal dan lapak sementara dari kayu, karena kondisi bangunan pasar belum memungkinkan untuk di gunakan.

2.3.2. Wawancara dengan Aktor Kunci Utama di Dalam Rantai Pasar:

A. Pedagang Grosir dan Pengecer

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi rinci yang akurat tentang situasi pasar, rantai pasar, stok, distribusi, informasi harga serta tantangan dan hambatan disetiap para pelaku sistem pasar komoditas utama.

Kegiatan identifikasi dapat dilakukan dengan wawancara individual ataupun dalam diskusi kelompok terfokus. Perlu diingat bahwa tidak semua pedagang mau untuk diskusi dalam grup. Maka kegiatan identifikasi disesuaikan dengan kondisi dan konteks data yang diambil. Sementara diskusi kelompok terfokus cenderung memberikan gambaran umum, wawancara individual cenderung memberikan informasi yang lebih spesifik. Pada akhirnya kedua pendekatan harus memberikan informasi yang sebanding.

Jumlah narasumber yang diwawancarai di setiap pasar:

Penilaian cepat sistem pasar tidak membatasi jumlah pedagang yang menjadi fokus narasumber. Jumlah pedagang yang akan diwawancarai harus diputuskan sejak awal pada Tahap 1, sehingga semua anggota Tim Penilai memiliki kerangka pikir yang sama dalam memilih narasumber.

Catatan:

- Jika Tim Penilai menemukan di wilayah terdampak tidak memiliki fasilitas pasar. Maka Tim perlu mewawancarai toko grosir atau eceran yang tersedia di wilayah tersebut.
- Dalam satu pasar mungkin terdapat lebih dari 100 pedagang baik grosir ataupun ecer. Tim tidak perlu mewawancarai seluruh pedagang, maka Tim Penilai perlu mengkategorikan berdasarkan kapasitas pedagang. Kategori disepakati bersama oleh Tim Penilai. (misal: kategori grosir antara 20-100 ton beras, pengecer antara 500 kg-1 ton). Setiap kategori pedagang minimal mewawancarai 2 orang.
- Jika Tim menemui pemasok besar komoditas di setiap pasar, perlu untuk mewawancarai mereka untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai jumlah pasokan permintaan serta pemenuhannya.

- Untuk memudahkan dalam identifikasi, Tim menggunakan rantai pasar (peta pasar) yang telah diidentifikasi di Tahap 1 sebagai acuan. Setelah proses wawancara, Tim Penilai harus memperhatikan jika jawaban dari para pedagang mirip satu sama lain. Maka informasi yang diperoleh sudah berada di jalur yang benar dan wawancara dapat dihentikan. Akan tetapi, perlu beberapa wawancara untuk sampai ke titik ini.

Berikut merupakan panduan dalam tahapan perolehan informasi saat wawancara di tingkat pedagang grosir dan pengecer:

1. Ketersediaan (stok) Komoditas Utama:

Mengidentifikasi bagaimana bencana mempengaruhi aset dan modal pedagang?

bagaimana kemampuan mereka untuk melakukan re-stock dibandingkan sebelum bencana?

bagaimana kondisi fasilitas pergudangan, dari mana sumber pasokan mereka, apakah pasokan komoditas utama mereka dari sumber yang sama atau berubah?

apakah mereka masih dapat membeli persediaan dari sumber yang sama?

mencoba untuk mengidentifikasi perkiraan jumlah pedagang komoditas utama yang memasok pasar tersebut, karena berhubungan dengan pemenuhan permintaan konsumen (poin 2).

2. Permintaan Konsumen Terhadap Komoditas Utama:

Mengidentifikasi apakah dampak bencana mempengaruhi permintaan konsumen terhadap komoditas utama?

Seberapa besar intensitas masyarakat terdampak mengakses pasar? apakah ketersediaan (poin 1) sudah/belum mampu mencukupi permintaan konsumen terdampak bencana?

Jika belum apakah pedagang mampu meningkatkan stok mereka dari sumber yang sama sebelum bencana, Jika tidak identifikasi kenapa dan masalah apa yang menyebabkannya?

Ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada poin 1 dan 2, Tim Penilai harus mengacu pada kuantitas komoditas utama, selain itu perubahan harga yang diinginkan pedagang ketika mereka meningkatkan stok komoditas utama mereka.

3. Perilaku Pelanggan:

Memahami opini pedagang tentang bagaimana bencana telah memengaruhi perilaku dan daya beli pelanggan mereka?

Apakah pasca bencana pelanggan membeli komoditas utama dan dalam jumlah yang sama seperti sebelum bencana?

Ini akan memungkinkan Tim untuk menilai bagaimana penjualan para pedagang telah terpengaruh.

4. Perubahan Harga:

Bagaimana harga beli dan jual telah berubah sebagai dampak bencana? faktor-faktor apa yang mempengaruhi harga beli dan jual berubah. Setelah menyelesaikan identifikasi lapangan, Tim Penilai memeriksa kembali pedagang khususnya grosir besar yang diwawancarai apakah terdaftar secara sah di Disperindagkop dan UKM atau BULOG. Selain itu juga hak kelola pasar apakah dikelola oleh Desa ataupun Disperindagkop dan UKM.

B. Konsumen (Masyarakat Terdampak)

Dalam hal ini juga perlu untuk melihat beberapa pendapat dari konsumen mengenai kebutuhan komoditas utama, yaitu sebagai pertimbangan apakah komoditas utama yang paling penting dibutuhkan pada saat masa tanggap darurat pemulihan sistem pasar.

Perlu diingat ada contoh kasus pemenuhan komoditas sudah terpenuhi dari konsumen itu sendiri. "Misal desa yang terkena dampak bencana sebagian besar penduduk perprofesi sebagai petani padi, saat bencana terjadi setiap petani memiliki cadangan beras untuk 1-2 bulan. Menyebabkan beras seharusnya menjadi komoditas utama/penting di beberapa wilayah lain, menjadi bukan komoditas penting yang dibutuhkan di desa tersebut".

C. Produsen dan Pengepul Komoditas Lokal Area Terdampak (Petani, Pengepul Kecil Tingkat Desa/Kecamatan dan Pengepul Besar Tingkat Kecamatan/Kabupaten)

Jika masih memiliki banyak waktu penilaian dan sumberdaya Tim Penilai yang cukup, maka penting juga melakukan penilaian terhadap sistem pasar bagi komoditas lokal yang dihasilkan oleh produsen (petani) terdampak. Perlu diingat, Identifikasi ini dikhususkan pada wilayahwilayah yang menjadi kantong produksi komoditas yang terkena dampak bencana. Identifikasi ini untuk melihat kondisi terkini sistem pasar komoditas lokal petani paska bencana. Selain itu ditujukan untuk Tim Respon Bencana dengan menyediakan data-data dasar mengenai sistem pasar komoditas lokal, untuk mengungkapkan intervensi dukungan bagi perbaikan sistem pasar komoditas lokal, upayanya untuk pemulihan mata pencaharian masyarakat terdampak. Identifikasi cepat dilakukan dengan melakukan wawancara/FGD pada petani, pengepul kecil dan pengepul besar, dengan durasi waktu maksimal 2-3 hari. Poin pertanyaan diantaranya: apakah bencana mempengaruhi ketersediaan stok bahan baku komoditas lokal di setiap aktor? Bagaimana dampak bencana mempengaruhi tingkat permintaan komoditas lokal tersebut? Serta apakah harga beli dan jual komoditas lokal terpengaruh dari adanya bencana?.

Input Data dan Diskusi Hasil Identifikasi Sistem Pasar:

Akhir proses pengumpulan data di setiap pasar, anggota Tim Penilai mulai mengkompilasi data dan mendiskusikan temuan. Jika ada kekurangan data yang signifikan maka cepat untuk melakukan klarifikasi.

Berikut merupakan panduan diskusi hasil temuan:

- Apakah pedagang mampu memasok komoditas utama dalam jumlah yang cukup?
- aspek apa yang membutuhkan analisis tambahan segera? informan yang layak dihubungi untuk memperoleh informasi tambahan?
- informasi apa yang bisa dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman pasar? aspek pasar apa yang harus dipantau untuk mengikuti perkembangan pasar?.

CONTOH

Hasil identifikasi komoditas kakao menunjukkan:

Secara umum dampak bencana gempa tidak berpengaruh signifikan pada lahan pertanian dan perkebunan masyarakat; Ketersediaan menurun ; Permintaan pengepul belum terpenuhi ; Harga beli dan jual sebelum dan paska bencana tidak mengalami perubahan. Fluktuasi harga jual komoditas lokal tidak terpengaruh adanya bencana, harga jual dipengaruhi oleh kualitas panen
Contoh Sistem Pasar Komoditas Lokal: (diambil dari rantai pasar Kecamatan Kulawi dan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah paska bencana) Ilustrasi Analisa Sistem Pasar Komoditas Lokal di Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Komoditas kelapa menjadi komoditas unggulan ke dua setelah kakao, yaitu memiliki potensi luasan 5.984 ha dengan nilai produksi mencapai 2.516 ton, dengan produksi kelapa terbesar berada di Kecamatan Dolo Selatan dengan total produksi 833,1 ton dengan luasan 2.362 ha.

Hasil analisa menunjukkan bahwa dampak bencana gempa tidak berpengaruh signifikan pada lahan pertanian dan perkebunan masyarakat. Satu bulan pasca bencana rantai pasok komoditas kopra masih terkendala diketersediaan (stok) kopra, mengalami penurunan sebesar 80% dibandingkan sebelum bencana, hal ini dikarenakan petani belum fokus kembali memanen hasil kelapa mereka. Hasil identifikasi di tiga bulan pasca bencana, aktifitas bertani dan berkebun sudah kembali normal dan permintaan pengepul desa dan kecamatan sudah 80% terpenuhi.

Harga beli komoditas lokal di tingkat petani dari sebelum dan pasca bencana tidak mengalami perubahan. Fluktuasi harga jual komoditas lokal tidak terpengaruh adanya bencana, harga jual dipengaruhi oleh kualitas panen.

Langkah 3: Analisis Informasi Pasar

Setelah informasi-informasi penting tentang sistem pasar selesai dikumpulkan (dengan asumsi informasi penting dan pendukung sudah berhasil di kumpulkan). Berdasarkan hasil, Tim Penilai memulai berdiskusi dan menganalisa informasi pasar yang diperoleh, langkah ini bertujuan untuk menentukan diantaranya:

- Apakah masing-masing pasar yang dinilai memiliki persediaan (stok) komoditas utama untuk memasok dalam jumlah yang cukup bagi masyarakat terdampak
- Mengidentifikasi opsi rekomendasi intervensi berbasis pasar untuk dipertimbangkan selama masa tanggap darurat.

Berikut merupakan pertanyaan untuk memandu analisa informasi pasar yang diperoleh:

- a) Apakah pedagang di pasar yang dinilai sudah beroperasi? berapa jumlah atau persentase pedagang yang sudah beroperasi dibandingkan dengan jumlah pedagang sebelum bencana?
- b) Bagaimana ketersediaan (kapasitas stok) komoditas utama di pasar? (tidak tersedia/ kurang/ cukup tersedia/ berlimpah)
- c) Mengacu dari stok, apakah para pedagang dapat memasok jumlah komoditas utama yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen (masyarakat terdampak)?
- d) Apakah ada perubahan harga dari sebelum dan sesudah bencana? bagaimana harga komoditas utama diperkirakan akan berubah?
- e) Khusus komoditas lokal, apakah para pengepul dapat memasok jumlah komoditas yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen? Bagaimana ketersediaan komoditas di tingkat petani? Dan apakah ada perubahan harga?

Dalam analisa informasi pasar, direkomendasikan agar aktor kunci khususnya instansi pemerintah (Disperindagkop dan UKM, BULOG, serta aktor representatif lainnya) ikut terlibat dalam diskusi, karena aktor tersebut merupakan informan kunci dan terlibat langsung dalam intervensi pemulihan sistem pasar paska bencana. Pendekatan partisipatif ini menjamin bahwa semua Anggota Tim Penilai dapat mengungkapkan pendapat, memastikan bahwa temuan-temuan lapangan dapat menjadi pertimbangan dalam rencana intervensi tanggap darurat dan pemulihan sistem paska